

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis Bab 4, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran mendongeng dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui media *gogolekan* disusun berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan, baik hasil wawancara dengan guru, observasi terhadap situasi belajar siswa dan hasil belajar mendongeng pada pra penelitian. Perencanaan tersebut berupa pemilihan teks cerita sebagai bahan ajar, media pembelajaran, penjadwalan, konsep pembelajaran, dan strategi penguasaan kelas. Begitupun dengan pembuatan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang disusun sebagai alur perencanaan pembelajaran sebelum peneliti melakukan tindakan dan pengamatan di lapangan. Teks yang disediakan berupa cerita-cerita epos Mahabarata/Ramayana yang sesuai dengan pemahaman dan wawasan siswa agar siswa mudah mengingat dan menghafal cerita ketika mendongeng di depan kelas. Pemilihan teks cerita berpengaruh pada aspek penilaian ketepatan isi dan keruntutan cerita sehingga dalam perencanaan teks tersebut harus siap digunakan. Persiapan media pembelajaran harus matang untuk digunakan siswa. Penjadwalan penting direncanakan dari awal karena akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan persiapan siswa untuk menampilkan kemampuannya dalam mendongeng. Penjadwalan berpengaruh pada jumlah pertemuan setiap pembelajarannya. Konsep belajar harus direncanakan secara matang agar model dan media yang diterapkan dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Selain itu, strategi guru atau peneliti dalam mengatasi kondisi kelas perlu direncanakan dari awal.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran mendongeng dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui *gogolekan*, berjalan dengan lancar, tertib, nyaman, dan menyenangkan. Walaupun pada siklus I situasi kelas sempat tidak

kondusif karena kebebasan dalam berdiskusi dan kebosanan terhadap variasi teks sehingga pada siklus II konsep berkelompok diubah menjadi individu dan teks disediakan lebih variatif lagi. Perubahan tersebut mengakibatkan siswa menjadi lebih bertanggung jawab pada tugasnya, lebih antusias, termotivasi, aktif, dan menyenangkan.

3. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui *gogolekan* terhadap siswa kelas VII G di SMPN 12 Bandung terbukti dapat meningkatkan kemampuan mendongeng siswa. Hal ini berdasarkan hasil pembelajaran mendongeng dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media *gogolekan* dari setiap siklusnya, siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar siswa berupa kemampuan mendongeng, diketahui bahwa kemampuan mendongeng siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan mendongeng siswa yang mencapai KKM sebanyak 11,11% , pada siklus II mencapai 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 73,89%.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan pada simpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, khususnya guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui media *gogolekan* sebagai salah satu solusi atau alternatif yang dapat menstimulus dan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya selama di kelas.
2. Bagi siswa, diharapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui media *gogolekan* ini membuat siswa dapat melatih kemampuan berbicara khususnya mendongeng, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kreativitas sehingga penggunaan model pembelajaran berbasis proyek melalui *gogolekan* ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam suatu pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah, diharapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui penggunaan *gogolekan* ini dapat diterapkan oleh guru-guru di sekolah tersebut mengingat hasil model dan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mendongeng siswa. Kemudian, model pembelajaran berbasis proyek melalui *gogolekan* ini tepat dengan pembelajaran aktif di kelas, karena mengingat sistem kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk selalu aktif selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu, model dan media pembelajaran ini tidak hanya diterapkan bagi guru Bahasa Indonesia saja melainkan bagi guru-guru mata pelajaran lain, seperti guru Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, Sejarah, dan sebagainya.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pada simpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti merekomendasikan perbaikan perihal konsep pembelajaran, salah satunya dalam menyiapkan teks sebagai bahan ajar. Teks yang disajikan harus benar-benar terverifikasi sesuai dengan wawasan siswa dan harus variatif agar siswa tidak memiliki hambatan dalam memahami isi teks dan siswa lebih tertantang melalui keberagaman isi tek jika variatif.
2. Peneliti merekomendasikan dalam hal persiapan media pembelajaran. Media *gogolekan* yang digunakan peneliti memiliki kekurangan dalam hal ketahanan sehingga baiknya *gogolekan* dibuat dengan bentuk yang tidak mudah rusak ketika digunakan oleh siswa.